

VARIASI LEKSIKON ALAT PELUBANG TANAH UNTUK MENANAM PADI DALAM BAHASA BANJAR DI KABUPATEN BANJAR

Jumadi^{1,*}, Muhammad Rafiek², Faradina³

^{1,2,3} Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjend. H. Hasan Basry, Kampus Kayu Tangi, Banjarmasin, Indonesia

*Penulis korespondensi: mrfk@ulm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang variasi leksikon alat pelubang tanah untuk menanam padi dalam bahasa Banjar di Kabupaten Banjar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini adalah adanya variasi leksikon alat pelubang tanah untuk menanam padi dalam bahasa Banjar di empat kecamatan di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Variasi leksikon alat pelubang tanah untuk menanam padi dalam bahasa Banjar di Kecamatan Astambul, yaitu *Cacikang* atau *Talajuk* atau *Asak* dan *Tugal* (*Tatugal*). Variasi leksikon alat pelubang tanah untuk menanam padi dalam bahasa Banjar di Kecamatan Martapura Timur, yaitu *Asak* atau *Tantajuk* atau *Tatujah*. Variasi leksikon alat pelubang tanah untuk menanam padi dalam bahasa Banjar di Kecamatan Kertak Hanyar, yaitu *Tatanjang* atau *Tatujah* atau *Asak*. Variasi leksikon alat pelubang tanah untuk menanam padi dalam bahasa Banjar di Kecamatan Tatah Makmur, yaitu *Asak* atau *Tatujah*. Temuan penelitian ini sangat berimplikasi secara teoretis kepada inventarisasi kosakata dasar bahasa Banjar dalam menambah kosakata dan makna leksikal dalam kamus bahasa Banjar.

Kata kunci: variasi, leksikon, alat pelubang tanah, menanam padi, bahasa Banjar

1. PENDAHULUAN

Bahasa Banjar di Kalimantan Selatan terdiri atas tiga dialek, yaitu dialek Kuala, dialek Hulu, dan dialek Bukit (Kawi, 2002, p. 151). Bahasa Banjar yang terdapat di Kabupaten Banjar merupakan dialek Kuala. Kabupaten Banjar merupakan daerah lahan basah yang banyak dimanfaatkan oleh para petani untuk bertanam padi. Petani di Kabupaten Banjar menggunakan alat pelubang tanah untuk menanam padi tradisional yang sama akan tetapi diberi nama yang berbeda-beda sesuai lokasi kecamatannya.

Leksikon alat pelubang tanah untuk menanam padi dalam bahasa Banjar dari segi variasi penamaan belum pernah diteliti oleh para peneliti secara khusus. Penelitian leksikon alat pelubang tanah untuk menanam padi hanya disebut sekilas dalam beberapa penelitian di bidang pertanian dan geografi. Dalam bidang pertanian, alat pelubang tanah untuk menanam padi tradisional pernah diungkapkan secara sekilas oleh Khairullah dan Saleh (2020). Dalam penelitian mereka disebutkan tentang *tutujah* sebagai alat pelubang tanah tradisional. Dalam bidang geografi, Hastuti, Sumarmi, Utomo, dan Budijanto (2017) menemukan penggunaan leksikon *tugal*. *Tugal* digunakan untuk melubangi tanah untuk menanam bibit padi dalam tahap *batanam* (Hastuti, Sumarmi, Utomo, & Budijanto, 2017).

Pentingnya penelitian terhadap variasi leksikon alat pelubang tanah untuk menanam padi bahasa Banjar ini karena lambat laun seiring kemajuan teknologi alat pertanian, alat tradisional akan digantikan dengan alat modern. Dalam teknologi alat pertanian sudah ditemukan dan digunakan *rice transplanter* atau *transplanter*. *Rice transplanter* adalah alat modern untuk menanam bibit padi dengan jumlah, kedalaman, jarak dan kondisi penanaman yang dapat diatur sehingga tersusun rapi. Kalau tidak segera diinventarisasi dan didokumentasi, alat-alat tradisional untuk membantu menanam bibit padi dalam bahasa Banjar itu akan hilang karena tidak digunakan lagi oleh petani. Hal ini bukan saja berdampak pada hilangnya kosakata alat pelubang tanah untuk menanam padi tetapi bendanya juga akan hilang karena tidak dibuat dan dipergunakan lagi. Dampak jangka panjangnya tentu pada generasi muda Banjar yang tidak mengetahui lagi tentang leksikon alat pelubang tanah untuk menanam padi dalam bahasa Banjar. Hal itu tentu saja dapat menjadi cikal bakal pergeseran bahasa Banjar di kalangan generasi muda. Pergeseran bahasa merupakan proses peralihan kode bahasa secara tetap dalam komunikasi sehari-hari di masyarakat (Kridalaksana, 2001; Rafiek, 2007). Bahasa dikatakan terancam punah apabila penutur muda bahasa yang bersangkutan sudah tidak mengetahui lagi tentang nama-nama benda dan kosakata dalam bahasa daerahnya (Rafiek & Effendi, 2022).



Variasi disebut juga variasi bahasa adalah perbedaan dalam pelafalan, tata bahasa, atau pilihan kata dalam suatu bahasa (Richards & Schmidt, 2010, p. 624). Variasi adalah istilah yang mengacu pada berbagai kemungkinan perbedaan yang ditemukan di seluruh bahasa (Crystal, 2008, p. 509). Leksikon adalah istilah yang disinonimkan dengan kosakata (Crystal, 2008; Rafiek & Noortyani, 2014). Leksikon mengacu pada komponen yang berisi semua informasi tentang property struktural dari item-item leksikal dalam suatu bahasa (Crystal, 2008; Rafiek & Noortyani, 2014). Leksikon adalah sekumpulan kata dan idiom dari suatu bahasa (Richards & Schmidt, 2002; Richards & Schmidt, 2010, p. 339; Rafiek & Noortyani, 2014). Leksikon adalah kumpulan keseluruhan kata-kata penutur yang dikenal bentuk leksikon mentalnya (Richards & Schmidt, 2002; Richards & Schmidt, 2010, p. 339; Rafiek & Noortyani, 2014). Leksikon adalah sistem mental yang berisi semua informasi yang diketahui orang tentang kata (Richards & Schmidt, 2010, p. 339).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif (Rafiek, 2021). Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan oleh tim peneliti untuk mendeskripsikan variasi leksikon alat pelubang tanah untuk menanam bibit padi. Pendekatan kualitatif digunakan oleh tim peneliti dalam penelitian ini untuk menggali data dari para informan secara alami di lapangan.

Lokasi penelitian ini adalah empat kecamatan di Kabupaten Banjar, yaitu Kecamatan Astambul, Martapura Timur, Kertak Hanyar, dan Tatah Makmur. Sumber data penelitian adalah 19 informan yang berprofesi sebagai petani. 19 informan tersebut terdiri atas tiga belas orang pria dan enam orang wanita. Data penelitian adalah tuturan para informan yang memuat leksikon alat pelubang tanah untuk menanam padi bahasa Banjar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan perekaman. Para informan ditanya tentang nama leksikon alat untuk melubangi tanah untuk menanam bibit padi. Setelah data terkumpul dan ditranskripsi sesuai hasil rekaman video telepon genggam, lalu data dianalisis dan dideskripsikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Leksikon *Cacikang* atau *Talajuk* atau *Asak* dan *Tugal* (*Tatugal*) di Kecamatan Astambul

Leksikon alat pelubang tanah untuk menanam padi yang ditemukan tim peneliti di Kecamatan Astambul berdasarkan hasil wawancara dengan enam orang informan yang berprofesi sebagai petani. Berdasarkan informasi mereka bahwa nama leksikon alat pelubang tanah untuk menanam padi di Kecamatan Astambul terdiri atas dua jenis. Yang pertama dinamakan *cacikang* atau *talajuk* atau *asak*, sedangkan yang kedua dinamakan *tugal* atau *tatugal*. Sesuai dengan namanya, *cacikang* terbuat dari cabang dahan pohon. *Tugal* atau *tatugal* adalah alat menanam padi yang terbuat dari batang atau dahan pohon lurus yang diruncingkan ujungnya. *Tugal* atau *tatugal* memiliki ukuran panjang seperti tongkat dengan ujung runcing.

Tabel 1. Leksikon Alat Pelubang Tanah untuk Menanam Padi Bahasa Banjar di Kecamatan Astambul

No.	Nama Informan	Lokasi	Leksikon Alat Menanam Padi
1.	M (male)	Kecamatan Astambul	<i>Cacikang</i>
2.	AT (male)	Kecamatan Astambul	<i>Cacikang</i>
3.	ZH (male) and AYR (male)	Kecamatan Astambul	<i>Talajuk</i> , <i>asak</i> dan <i>Tugal</i>
4.	Z (male) and MA (male)	Kecamatan Astambul	<i>Tatugal</i>





Gambar 1. Cacikang atau Talajuk atau Asak di Kecamatan Astambul



Gambar 2. Tugal atau Tatugal di Kecamatan Astambul

3.2. Leksikon Asak atau Tantajuk atau Tatujah di Kecamatan Martapura Timur

Di Kecamatan Martapura Timur, tim peneliti menemukan penamaan leksikon alat pelubang tanah untuk menanam padi bahasa Banjar berupa *asak* atau *tantajuk* atau *tatujah*. Hal itu berdasarkan informan dari para informan yang diwawancarai sebanyak tiga orang. Ketiga orang informan ini berprofesi sebagai petani. Selain itu ditemukan juga leksikon alat bantu menanam padi lainnya berupa *parang*, *lading*, dan *tangan*. Hal ini karena lahan yang digunakan untuk pertanian merupakan lahan rawa lebak.

Tabel 2. Leksikon Alat Pelubang Tanah untuk Menanam Padi Bahasa Banjar di Kecamatan Martapura Timur

No.	Nama Informan	Lokasi	Leksikon Alat Menanam Padi
1.	AY (male)	Kecamatan Martapura timur	<i>Asak, parang,lading</i>
2.	SUR (male)	Kecamatan Martapura timur	<i>Tantajuk atau tatujah</i>
3.	FAT (female)	Kecamatan Martapura timur	<i>Asak dan tangan</i>



Gambar 3. Asak atau Tantajuk atau Tatujah di Kecamatan Martapura Timur

3.3 Leksikon Tatanjang atau Tatujah atau Asak di Kecamatan Kertak Hanyar

Leksikon alat pelubang tanah untuk menanam padi bahasa Banjar yang ditemukan oleh tim peneliti di Kecamatan Kertak Hanyar adalah *tatanjang* atau *tatujah* atau *asak*. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang informan di Kecamatan Kertak Hanyar yang berprofesi sebagai petani. Hanya tiga orang informan yang menyebutkan nama leksikon *tatanjang* atau *tatujah* atau *asak* tersebut.

Tabel 3. Leksikon Alat Pelubang Tanah untuk Menanam Padi Bahasa Banjar di Kecamatan Kertak Hanyar

No.	Nama Informan	Lokasi	Leksikon Alat Menanam Padi
1.	MR (male) and W (female)	Kecamatan Kertak Hanyar	<i>Tatanjang atau tatujah</i>
2.	AS (male)	Kecamatan Kertak Hanyar	<i>Asak atau tatujah</i>
3.	ZTN (female)	Kecamatan Kertak Hanyar	-
4.	SRW (female)	Kecamatan Kertak Hanyar	-



Gambar 4. Tatanjang atau Tatujah atau Asak di Kecamatan Kertak Hanyar

3.4 Leksikon Asak atau Tatujah di Kecamatan Tatah Makmur

Leksikon alat pelubang tanah untuk menanam padi bahasa Banjar yang ditemukan oleh tim peneliti di Kecamatan Tatah Makmur adalah *asak* atau *tatujah*. Leksikon *asak* dan *tatujah* sebagai alat pelubang tanah untuk menanam padi ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari tiga orang informan yang mengetahuinya. Informan yang diwawancarai di Kecamatan Tatah Makmur sebanyak lima orang informan.

Tabel 4. Leksikon Alat Pelubang Tanah untuk Menanam Padi Bahasa Banjar di Kecamatan Tatah Makmur

No.	Nama Informan	Lokasi	Leksikon Alat Menanam Padi
1.	SUL (male) and AM (female)	Kecamatan Tatah Makmur	<i>Asak</i> atau <i>tatujah</i>
2.	HHT (female)	Kecamatan Tatah Makmur	-
3.	BRN (male)	Kecamatan Tatah Makmur	-
4.	AP (male)	Kecamatan Tatah Makmur	<i>Asak</i> atau <i>tatujah</i>

Dalam Kamus Banjar Indonesia hanya terdapat dua kata dasar alat pelubang untuk menanam bibit padi, yaitu *asak* atau *tatujah* dan *tugal* atau *tatugal* (Hapip, 2008). *Asak* adalah pelubang untuk menanam padi (Hapip, 2008, p. 7). *Tatujah* adalah *asak* (Hapip, 2008, p. 186). *Tugal* atau *tatugal* adalah kayu pelubang tanah (Hapip, 2008, p. 192). Temuan variasi penamaan leksikon alat menanam padi lainnya, yaitu *cacikang* atau *talajuk* atau *tantajuk* atau *tatanjang* dapat menambah khazanah kosakata dalam Kamus Banjar Indonesia.

Temuan penelitian ini lebih lengkap daripada temuan Effendi (2016). Dalam penelitiannya, Effendi hanya menyebutkan *tanjangan* sebagai alat pelubang tanah untuk menanam bibit padi. Temuan penelitian ini menemukan enam variasi leksikon alat pelubang tanah untuk menanam bibit padi.

4. SIMPULAN

Variasi leksikon alat pelubang tanah untuk menanam padi bahasa Banjar di Kabupaten Banjar terdiri atas *cacikang* atau *talajuk* atau *asak* atau *tantajuk* atau *tatujah* atau *tatanjang* dan *tugal* atau *tatugal*. Jadi, ada dua jenis alat yang digunakan untuk melubangi tanah sebagai tempat meletakkan bibit padi dalam bahasa Banjar. Jenis yang pertama mempunyai enam variasi penamaan yang berbeda. Sedangkan untuk jenis alat yang kedua hanya terdiri atas dua variasi penamaan leksikon.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022 Nomor: SP DIPA-023.17.2.677518/2022 tanggal 17 November 2021. Oleh karena itu, tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Dekan FKIP ULM, dan Ketua LPPM ULM. Selain itu, tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada 19 informan di Kecamatan Astambul, Martapura Timur, Kertak Hanyar, dan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Crystal, D. (2008). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. USA: Blackwell Publishing.
- Effendi, H. R. (2016). A cultural meaning of agricultural terminologies: a case of limpasu Sub-district in Indonesia. *Man In India*, 96(12), 5113-5124.
- Hapip, A. D. (2008). *Bahasa Banjar Indonesia*. Banjarmasin: CV Rahmat Hafiz Al Mubaraq.
- Hastuti, K. P., Sumarmi, Utomo, D. H., & Budijanto. (2017). Traditional Rice Farming Ritual Practices of the Banjar Tribe Farmers in South Kalimantan. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 147 (pp. 170-174). 1st International Conference on Social Sciences Education.
- Kawi, D. (2002). *Bahasa Banjar, Dialek dan Subdialeknya*. Banjarmasin: PT Grafika Wangi Kalimantan.
- Khairullah, I. & Saleh, M. (2020). Teknologi budidaya tradisional padi varietas lokal Di lahan rawa pasang surut (Studi Kasus Di Kalimantan Selatan). *Jurnal Pertanian Agros*, 22(2), 168-179. Diakses dari <https://ejournal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/view/1131/755>.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rafiek, M. (2007). *Sosiologi Bahasa, Pengantar Dasar Sociolinguistik*. Yogyakarta: LKiS.
- Rafiek, M. (2021). Equation of Malay vocabulary in the animation film of Upin and Ipin with Banjarese vocabulary in South Kalimantan. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(1), 85-114. DOI: 10.52462/jlls.6.
- Rafiek, M. & Effendi, R. (2022). Kosakata Alat Penangkap Ikan yang Terancam Punah di Desa Karatungan Kecamatan Limpasu, Kabupaten Hulu Sungai Tengah: Perspektif Sociolinguistik. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 12(1), 23-48. Diakses dari <http://dx.doi.org/10.20527/jbsp.v12i1.13127>.
- Rafiek, M. & Noortyani, R. (2014). *Pemerolehan Leksikon Anak PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Richards, J. C. & Schmidt, R. (2002). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Longman.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Longman: Pearson.

